

Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik Terhadap Kenyamanan Pengunjung Pada Taman Vatulemo Di Kota Palu

Influence of Physical Condition to Against Visitor's Convenience on
Vatulemo Park in The Palu City

Afniyanti Bandaso¹, Retno Widjajanti¹

Diterima: 13 Juli 2018

Disetujui: 17 Oktober 2018

Abstrak: Dasar pemahaman dalam menciptakan ruang publik adalah berupaya untuk selalu memenuhi kebutuhan penggunanya. Pentingnya taman kota sebagai ruang publik, maka pemerintah Kota Palu melakukan renovasi kembali Taman Vatulemo sebagai ruang publik dengan penyediaan sarana dan prasarana. Kecenderungan perkembangan Taman Vatulemo tersebut berakibat pada adanya perubahan penggunaan ruang. Beraneka ragam aktivitas yang dapat ditampung di Taman Vatulemo di satu sisi menunjukkan adanya perkembangan Taman Vatulemo sebagai ruang publik, di sisi lain dikhawatirkan dapat menimbulkan konflik antar aktivitas dan menurunkan kualitas kenyamanan bagi pengunjung Taman Vatulemo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi tatanan fisik terhadap kenyamanan pada Taman Vatulemo di Kota Palu. Metode analisis dilakukan dengan deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dengan melakukan survey dan kuesioner. Dari hasil analisis pengaruh kondisi tatanan fisik terhadap kenyamanan pengunjung ditemukan bahwa pengaruh kondisi fisik yang paling signifikan yaitu pada tatanan fisik jalur pedestrian dengan nilai signifikan 0,625. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi tatanan fisik terhadap kenyamanan pengunjung dipengaruhi oleh penataan taman yang dapat mendukung aktivitas pengunjung di Taman Vatulemo, seperti tatanan fisik jalur pedestrian, tatanan fisik parkir, tatanan fisik elemen penandaan, tatanan fisik aktivitas penunjang dan tatanan fisik jalur sirkulasi.

Kata kunci: Taman Kota, Kualitas Ruang Publik, Kota Palu

Abstract: The basic understanding in creating public space is trying to always meet the needs of its users. The importance of the city park as a public space, the Palu City Government is renovating Vatulemo Park as a public space with the provision of facilities and infrastructure. The trend of developing Vatulemo Park has resulted in changes in space use. Various activities that can be accommodated in Vatulemo Park on the one hand show the development of Vatulemo Park as a public space, on the other hand it is feared that it can cause conflict between activities and reduce the quality of comfort for visitors to Vatulemo Park. This study aims to determine the effect of physical order conditions on comfort at Vatulemo Park in Palu City. The method of analysis is done by quantitative descriptive. Data is obtained by conducting surveys and questionnaires. From the results of the analysis of the influence of physical order conditions on the convenience of

¹ Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Korespondensi: amibandaso@gmail.com

visitors, it was found that the influence of physical conditions was the most significant, namely the physical order of the pedestrian path with a significant value of 0.625. From the results of the study it can be concluded that the condition of the physical order of visitors' comfort is influenced by the arrangement of parks that can support visitor activities in Vatulemo Park, such as the physical order of the pedestrian route, the physical parking structure, the physical order of signification elements, the physical order of supporting activities and the physical order of the circulation path.

Keywords: City Park, Public Space Quality, Palu City

PENDAHULUAN

Kota adalah salah satu ungkapan kehidupan manusia yang mungkin paling kompleks (Zahnd, 2008). Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu: keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Sukawan, 2012). Ruang publik adalah suatu ruang yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan interaksi masyarakat, peningkatan pendapatan, pagelaran kesenian (Darmawan, 2009). Dasar pemahaman dalam menciptakan ruang publik adalah berupaya untuk selalu memenuhi kebutuhan penggunanya, Carr (1992) menjelaskan secara tegas menyebutkan bahwa ruang publik yang berkualitas adalah ruang publik yang *responsive, democratic, and meaningful*. Kualitas Ruang Publik juga mencakup makna dari keberadaan ruang publik tersebut dalam konteks yang lebih luas dan berkelanjutan, yaitu memenuhi kelayakan terhadap kriteria kualitas fungsional, kualitas visual dan kualitas lingkungan (Danisworo, 1992).

Seperti halnya salah satu ruang publik yang spesifik dapat dijumpai pada Taman Vatulemo atau yang sering disebut Kawasan Taman Vatulemo di Kota Palu yang memiliki tatanan tertentu dalam hal fisik, aktivitas dan fungsinya. Pada Januari 2016 pemerintah Kota Palu mengubah Taman Vatulemo menjadi kawasan taman kota. Pada skala yang lebih mikro Taman Vatulemo yang termasuk didalam segmen kawasan sosial budaya dan kawasan pemerintahan, menunjukkan kecenderungan perkembangan yang cepat, sehingga mengakibatkan adanya perubahan penggunaan ruang. Dari pengamatan awal diindikasikan adanya kegiatan-kegiatan privat yang mulai merambah fungsi publik kawasan taman, hal ini dikhawatirkan akan menurunkan kualitas kawasan taman vatulemo sebagai ruang publik.

Keberadaan ruang publik berupa lapangan terbuka memberi dampak positif dengan ketersediaan berbagai macam fasilitas olahraga seperti *jogging track, Pull Up, Push Up* dan fasilitas penunjang seperti lampu taman, toilet, dan vegetasi peneduh yang dapat digunakan oleh masyarakat. Sejak dilakukannya renovasi kembali terhadap pembangunan Taman Kota Vatulemo, semakin banyak masyarakat yang datang berkunjung dengan melakukan berbagai macam aktivitas. Kecenderungan perkembangan Taman Vatulemo tersebut berakibat pada adanya perubahan penggunaan ruang. Seperti PKL yang mendominasi fungsi penggunaan ruang dalam rentang waktu yang cukup panjang dan rutin, pada ruas jalan sekeliling Taman Vatulemo digunakan untuk parkir kendaraan, masih kurangnya sarana dan prasarana umum. Kehadiran PKL dan aktivitas-aktivitas masyarakat lainnya pada Taman Vatulemo telah mampu menghidupkan suasana taman. Beraneka ragam aktivitas yang dapat ditampung di Taman Vatulemo di satu sisi menunjukkan adanya perkembangan Taman Vatulemo sebagai ruang publik, namun di sisi lain dikhawatirkan dapat menimbulkan konflik antar aktivitas dan menurunkan kualitas kenyamanan bagi pengunjung Taman Vatulemo. Kondisi tersebut tentunya mengurangi kualitas ruang terbuka publik dan sedikit menghambat pengguna untuk melakukan kegiatannya, terutama dalam bersosialisasi. Terkait uraian tersebut, maka penelitian ini

dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kondisi tatanan fisik terhadap kenyamanan pengunjung pada Taman Vatulemo di Kota Palu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013)

Data

Data dan informasi yang dibutuhkan berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil observasi/pengamatan, data hasil kuesioner serta wawancara yang ditampilkan dalam bentuk gambar, grafik atau tabel-tabel, serta data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan topik penelitian seperti Dinas Tata Ruang Kota Palu, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu, Bappeda Kota Palu, dan Kantor Walikota Palu. Mengenai kebutuhan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan di rangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan Data

Sasaran	Kebutuhan Data	Cara Memperoleh Data	Sumber Data	Teknik Analisis	Alat Analisis	Output
Menganalisis Kondisi Tatanan Fisik	Data terkait elemen-elemen perancangan kota yang telah diimplementasikan pada Taman Kota Vatulemo	Data primer (kuesioner, observasi lapangan dan wawancara) Data sekunder (survei instansi dan dokumen) Data primer (kuesioner, observasi lapangan dan wawancara) Data sekunder (survei instansi dan dokumen)	Bappeda Dinas Tata Ruang Kota Palu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu Kantor Walikota Palu Responden Dokumentasi	Distribusi frekuensi Deskriptif kuantitatif	Kuesioner Observasi Wawancara Survei instansi	Mengetahui kelengkapan dan kondisi eksisting taman kota
Menganalisis Kenyamanan Fisik	Data mengenai kualitas ruang publik terkait kenyamanan fisik taman	Data primer (kuesioner, observasi lapangan dan wawancara) Data sekunder (survei instansi dan dokumen)		Analisis <i>Crosstab</i> Analisis Uji Square Analisis <i>Symetric Measures</i>		Mengetahui tingkat kenyamanan kondisi fisik
Menganalisis pengaruh kondisi fisik terhadap tingkat kenyamanan pada Taman Vatulemo di Kota Palu	Hasil analisis elemen tatanan fisik dan hasil analisis data kualitas kenyamanan fisik taman	Data primer (kuesioner, observasi lapangan dan wawancara)				Mengetahui pengaruh kondisi fisik terhadap tingkat kenyamanan taman

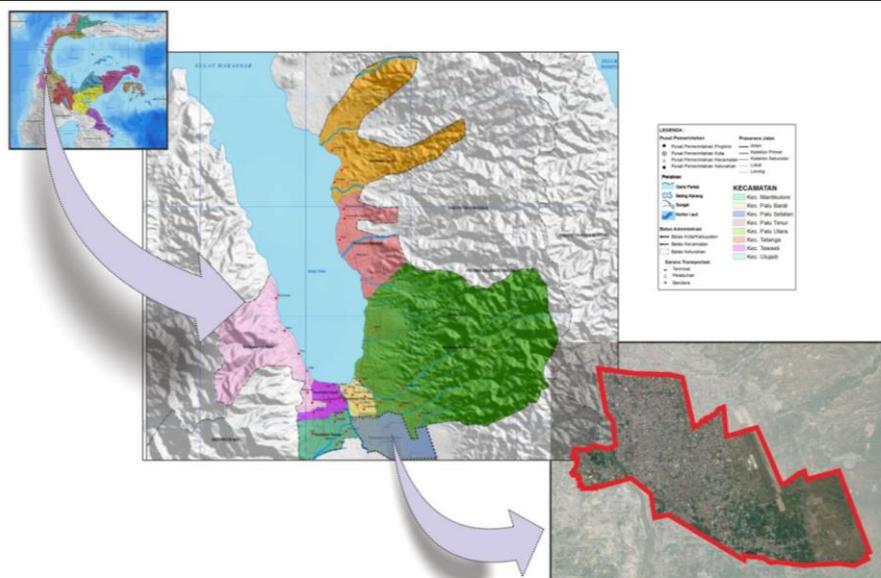
Sumber: Hasil Analisis, 2018

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif bersifat penjelasan dengan membuat diagram, tabel, mengelompokkan, menganalisis data yang berasal hasil jawaban kuesioner dari responden, serta hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis elemen perancangan kota dan analisis kualitas ruang publik dengan menggunakan alat analisis distribusi frekuensi dan *crosstab*.

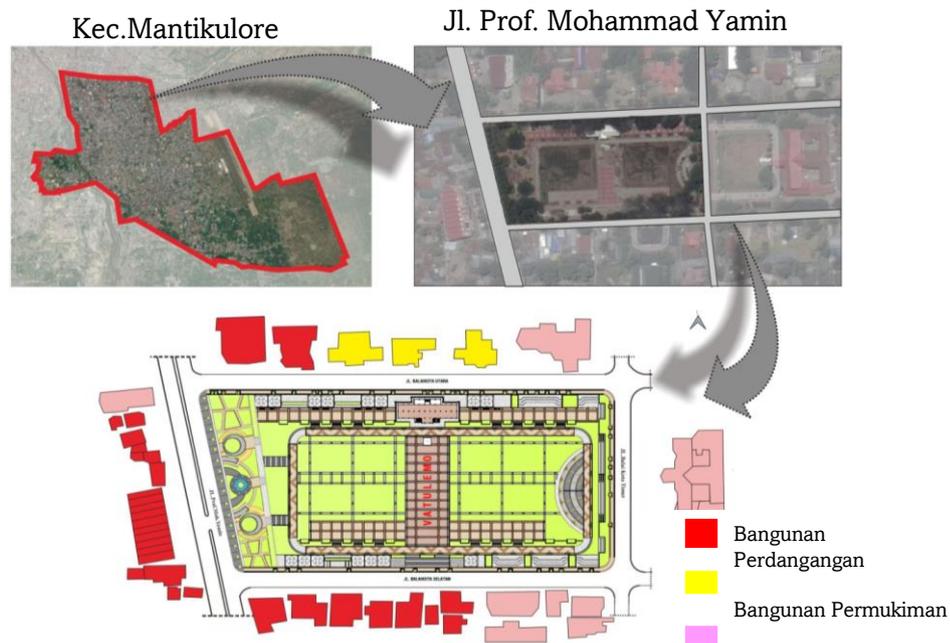
Dalam penelitian ini, alat analisis data distribusi frekuensi digunakan untuk menemukan pendapat responden berdasarkan hasil kuisisioner pada analisis kondisi tatanan fisik Taman Vatulemo (analisis kondisi fisik jalur pedestrian, analisis kondisi fisik parkir, analisis kondisi fisik sirkulasi, analisis kondisi fisik aktivitas penunjang, analisis kondisi fisik elemen penandaan) dan analisis kenyamanan fisik berdasarkan aspek pembentuk kualitas ruang publik. Sedangkan, untuk menganalisis pengaruh kondisi tatanan fisik terhadap kenyamanan, menggunakan alat analisis *crosstab* (tabulasi silang). Variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah elemen perancangan (Jalur sirkulasi, Parkir, Jalur pedestrian, Aktivitas penunjang dan Elemen penandaan) yang terdiri dari beberapa indikator. Sedangkan, variabel terikat yaitu aspek kenyamanan fisik (dengan ukuran tingkat kenyamanan yang meliputi ketersediaan fasilitas makan/minum, tersedia vegetasi, tersedia tempat beristirahat, dan fasilitas pendukung taman) sebagai salah satu pembentuk kualitas ruang publik.

Penelitian ini berlokasi di Kota Palu yang secara administrasi kawasan Taman Vatulemo berada di Kecamatan Palu Selatan, Kelurahan Mantikulore yang memiliki luas wilayah 206,80 km² dan jumlah penduduk pada tahun 2012 mencapai 57.044 orang dengan kepadatan penduduk 276 jiwa/km.



Sumber: Provinsi Sulawesi Tengah dalam Angka BPS, 2015 dan Modifikasi Peneliti, 2018

Gambar 1. Peta Administratif Kota Palu dan Kecamatan Palu Selatan



Gambar 2. Lokasi Penelitian Taman Vatulemo

Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik Terhadap Kenyamanan Pengunjung Pada Taman Vatulemo di Kota Palu

Tahapan analisis yang dilakukan yaitu, menganalisis kondisi tatanan fisik taman, menganalisis kenyamanan pada taman, dan menganalisis pengaruh kondisi fisik terhadap kenyamanan di Taman Vatulemo. Berikut ini, adalah uraian analisis berdasarkan sasaran-sasaran yang ingin dicapai untuk mewujudkan tujuan dari penelitian ini.

Analisis Kondisi Tatanan Fisik Taman Vatulemo

Analisis terhadap kondisi tatanan fisik taman Vatulemo di Kota Palu berdasarkan kondisi fisik sirkulasi, parkir, jalur pedestrian, aktivitas penunjang dan penandaan/rambu informasi. Berikut ini merupakan hasil analisis, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Kondisi Tatanan Fisik Taman Vatulemo

Kondisi Tatanan Fisik	Hasil
Jalur Pedestrian	Kondisi fisik jalur pedestrian pada Taman Vatulemo dikategorikan sudah baik dengan persentase 92% responden yang menyatakan sangat nyaman, karena kenyamanan yang dirasakan pengunjung pada permukaan jalur pedestrian yang tidak licin (penggunaan material yang kasar)/tidak berlubang, terdapat vegetasi di sepanjang jalur dan dimensi lebar jalur >160 cm. Sedangkan, 8% dari jumlah responden menyatakan tidak baik, karena kenyamanan yang dirasakan sebagian pengunjung melalui penataan jalur pedestrian sangat licin/tidak mulus, tidak tersedia vegetasi, lebar jalur pedestrian kecil/sempit
Parkir	Kondisi fisik fasilitas parkir pada Taman Vatulemo dikategorikan tidak baik dengan persentase 66% responden yang menyatakan fasilitas parkir tidak memadai, karena tidak terdapat ruang parkir dengan lahan khusus yang disediakan oleh pengelola. Aktivitas parkir yang tersedia bersifat informal dengan jumlah yang minim. Sedangkan, 34% dari jumlah responden menyatakan baik karena ketersediaan ruang parkir yang dirasakan oleh sebagian pengunjung sudah sangat banyak (parkir yang bersifat informal), parkir yang dekat dengan pintu masuk dan jalur pedestrian dengan jarak <30 m.

Kondisi Tatahan Fisik	Hasil
Sirkulasi	Kondisi fisik sirkulasi pada Taman Vatulemo dikategorikan sudah baik dengan jumlah persentase 80% responden menyatakan jalur sirkulasi sangat mudah dan sangat aman karena lokasi taman yang sangat mudah dijangkau dari berbagai arah jalur transportasi dengan dimensi lebar jalur kendaraan >3 meter dan tidak berbahaya. Sedangkan 20% dari jumlah responden menyatakan tidak baik, karena sebagian pengunjung berpendapat lokasi taman sangat sulit untuk dijangkau dari berbagai arah jalur transportasi, dimensi lebar jalur kendaraan kecil dan sempit, dan tidak memberikan rasa aman.
Aktivitas Penunjang	Kondisi fisik aktivitas penunjang pada Taman Vatulemo dikategorikan sudah baik dengan jumlah persentase 77% responden menyatakan sangat baik dengan kondisi aktivitas yang beragam, hal tersebut karena terdapat tempat rekreasi, kafe, jenis kegiatan masyarakat yang mendominasi dan jumlah aktivitas penunjang >100 dengan jenis aktivitas >50 pada area Taman Vatulemo. Sedangkan 23% dari jumlah responden menyatakan tidak baik, karena beberapa pengunjung berpendapat pada lokasi taman tidak banyak tersedia jenis aktivitas yang mendominasi.
Signage / Penandaan	Kondisi fisik <i>signage</i> pada Taman Vatulemo dikategorikan sudah baik dengan jumlah persentase 76% responden yang menyatakan rambu informasi pada area taman lengkap karena terdapat rambu-rambu penanda dengan jumlah yang banyak dan mudah ditemui serta mudah dikenali. Sedangkan 24% dari jumlah responden menyatakan tidak baik, karena jumlah rambu-rambu penanda yang tersedia pada lokasi taman sangat sedikit dan tidak mudah dikenali

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Analisis Kenyamanan Pengunjung pada Taman Vatulemo

Kenyamanan pengunjung pada kondisi tatahan fisik Taman Vatulemo dikategorikan sudah baik, dengan jumlah persentase 85% responden yang menyatakan sangat baik karena kenyamanan suhu dan kenyamanan fisiologis desain (*site furniture*) cukup jelas. Sedangkan 15% dari jumlah responden menyatakan tidak baik, karena sebagian pengunjung berpendapat bahwa kenyamanan suhu dan kenyamanan fisiologis desain tidak jelas dan abstrak. Kenyamanan suhu pada area Taman Vatulemo juga sangat diperlukan melalui penanaman pohon atau elemen-elemen peneduh sebagai fungsi ekologi. R.D Brown, et all (2015) menjelaskan bahwa penanaman pohon adalah cara yang sangat efektif untuk memberikan fungsi peneduh pada taman kota, pohon juga merupakan elemen multifungsi dalam penataan lansekap. Vegetasi tidak hanya dapat menghalangi radiasi matahari, tetapi juga dapat mengurangi stress, meningkatkan kualitas udara, memberikan kesempatan untuk olahraga, sosial dan kegiatan budaya, serta manfaat ekologi.

Taman Vatulemo mempunyai kondisi fisik yang berangsur-angsur membaik setelah dilakukan renovasi kembali oleh pemerintah setempat. Taman tersebut mempunyai kemenarikan tertentu yang mempengaruhi pengguna taman merasakan kenyamanan beraktivitas didalamnya yaitu keberadaan PKL dan warung-warung yang menjadi salah satu aktivitas penunjang. Penataan taman secara fisik dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk berkunjung. Peters, et all (2010) menyatakan taman kota menjadi ruang publik yang terbuka dan aksesibel dimana masyarakat dapat mengobrol, bertukar pengalaman, mencari informasi, bertemu teman, dimana berinteraksi secara sosial akan membentuk keterpaduan sosial karena interaksi tersebut dapat menstimulasi perasaan seseorang merasa berada di rumah karena ikatan lokasi atau tempat yang terbentuk di dalamnya.

Disisi lain, pada Taman Vatulemo masih perlu ditambahkan fasilitas pada beberapa bagian taman, seperti fasilitas bermain bagi kaum *diffable* yang dirancang khusus, penyediaan fasilitas *playground* bagi anak-anak dan penambahan elemen-elemen taman yang dapat menunjang fungsi Taman Vatulemo dalam memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Shaftoe (2008) menyatakan berkembangnya aktivitas di dalam taman kota dikarenakan lokasional taman didukung oleh ketersediaan fasilitas dan elemen-elemen

yang memberikan kenikmatan dan kenyamanan masyarakat yang berkunjung. Keberadaan fasilitas dan elemen yang terdapat di taman kota dapat dipergunakan untuk mendukung aktivitas masyarakat di dalamnya. Selain itu, keberadaan taman juga dapat memberikan fungsi ekologi dalam mendukung kenyamanan pengunjung Taman Vatulemo, Ernawati (2015) menjelaskan untuk mengakomodasi fungsi ekologis tersebut harus memiliki proporsi area dengan komposisi optimal. Hal tersebut karena tanaman memegang peran penting dalam penyerapan polusi udara, penyerapan air hujan yang berpengaruh pada stabilitas iklim.

Analisis Pengaruh Kondisi Tatahan Fisik Terhadap Kenyamanan Pengunjung Taman Vatulemo di Kota Palu

Dalam analisis ini, kondisi tatahan fisik digunakan untuk mengukur hubungan kenyamanan pengunjung secara fisik pada Taman Vatulemo. Kondisi fisik terdiri dari jalur pedestrian, parkir, jalur sirkulasi, aktivitas penunjang dan *signage*.

Analisis Pengaruh Kondisi Tatahan Fisik Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pengunjung

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan sebanyak 38,3% responden menyatakan kondisi fisik jalur pedestrian pada area Taman Vatulemo sangat baik dengan tingkat kenyamanan yang sangat nyaman karena permukaan jalur pedestrian yang tidak licin/mulus, terdapat vegetasi di sekeliling jalur dan dimensi lebar jalur >160 cm sehingga cukup luas untuk aktivitas pejalan kaki. Hal tersebut juga didukung dengan adanya keterkaitan yang sangat erat antara kondisi fisik jalur pedestrian terhadap kenyamanan pengunjung pada area taman dengan nilai signifikan 0,625. Sehingga, kebutuhan pengunjung akan jalur pedestrian yang nyaman sudah tercapai, sesuai dengan pernyataan Shaftoe (2008) yang menyebutkan kriteria kenyamanan pedestrian dapat dilihat dari kemulusan jalan, sehingga orang dapat berjalan tanpa takut terjungkal atau jatuh; lebar jalur pejalan kaki cukup luas sehingga orang dapat berjalan tanpa berdesakan. Berikut merupakan tabel hasil analisis pengaruh kondisi tatahan fisik jalur pedestrian terhadap kenyamanan pada Taman Vatulemo.

Tabel 3. Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pengunjung

Kondisi Fisik Jalur Pedestrian	Kenyamanan Pengunjung				Total (%)
	Tidak Nyaman	Kurang Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman	
Jalur pedestrian pada area taman tidak baik	2,5	2,5	0,6	2,5	8
Jalur pedestrian pada area taman sangat baik	8,6	21	24	38,3	92
Total	18	38	40	66	100
<i>Chi-Square</i>	0,000		Berhubungan Signifikan		
<i>Contingency Coefficient</i>	0,625		Hubungan Sangat Erat		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Kondisi tatahan fisik jalur pedestrian terhadap tingkat kenyamanan yang dirasakan pejalan kaki pada area Taman Vatulemo, dari segi bentuk dan dimensi jalur pedestrian yang tersedia sudah baik. Disisi lain, supaya lebih meningkatkan kenyamanan pada area jalur pedestrian perlu adanya penyediaan elemen *street furniture* sebagai pelengkap kebutuhan pejalan kaki, seperti lampu taman di beberapa bagian taman tertentu untuk memberikan penerangan pada malam hari; penyediaan bangku pada jarak 3 meter untuk mewadahi pejalan kaki yang ingin beristirahat; penyediaan tempat sampah pada titik tertentu di sepanjang jalur pedestrian, sehingga mudah untuk dijangkau.

Kenyamanan yang dirasakan pengunjung tidak saja dari bentuk dan dimensi jalur pedestrian, tetapi juga dengan mempertimbangkan aspek manusiawi, seperti faktor sirkulasi dimana terdapat penggunaan fungsi ruang sirkulasi yang berbeda (misalnya jalur pedestrian yang dijadikan tempat berjualan). Dari pengamatan peneliti pemanfaatan jalur pedestrian Taman Vatulemo menjadi kurang efektif, karena digunakan sebagai tempat berdagang bagi PKL. Widjajanti (2015) menjelaskan Lokasi yang strategis menurut PKL adalah merupakan ruang yang berada antara aktivitas pendidikan dan aktivitas hunian masyarakat. Kondisi ini yang dinilai PKL memberikan prospek pengunjung/pembeli yang menjanjikan. Kondisi tersebut tentunya memberikan ketidaknyamanan bagi beberapa pengunjung taman.

Analisis Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik Parkir terhadap Kenyamanan Pengunjung

Perparkiran merupakan unsur pendukung sistem sirkulasi kota, yang menentukan hidup tidaknya suatu kawasan (Shirvani, 1985). Agar pengunjung yang membawa kendaraan tidak parkir sembarangan, maka di luar area taman perlu disediakan tempat parkir. Tempat parkir yang baik memiliki jalur masuk dan jalur keluar yang jelas, aman, serta memiliki batas parkir yang jelas agar parkir kendaraan dapat terlihat rapi dan bersih. Berikut merupakan tabel hasil analisis pengaruh kondisi tatanan fisik parkir terhadap kenyamanan pada Taman Vatulemo.

Tabel 4. Kondisi Fisik Parkir Terhadap Kenyamanan Pengunjung

Kondisi Fisik Parkir	Kenyamanan Pengunjung				Total (%)
	Tidak Nyaman	Kurang Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman	
Parkir pada area taman tidak memadai	0	16,1	19,2	30,8	66,1
Parkir pada area taman sangat memadai	11,1	7,5	5,6	9,9	33,9
Total	18	38	40	66	100
<i>Chi-Square</i>	0,000		Berhubungan Signifikan		
<i>Contingency Coefficient</i>	0,604		Hubungan Sangat Erat		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 30,8% responden menyatakan kondisi fisik parkir pada area Taman Vatulemo tidak memadai, namun tingkat kenyamanan yang dirasakan pengunjung pada kondisi fisik parkir terlihat sudah sangat nyaman karena terdapat ruang untuk parkir pada area sekitar taman yang dekat dengan pintu masuk dan jalur pedestrian dengan jarak <30 meter dan ketersediaanya yang memadai, sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung taman. Dari pendapat responden, meskipun fasilitas parkir kurang memadai, akan tetapi kenyamanan fasilitas parkir dapat dirasakan pengunjung, karena kondisi parkir kendaraan yang terletak pada muka tapak yang datar, sehingga menjaga keamanan kendaraan dan kondisi fasilitas parkir yang tidak terlalu jauh dari Taman Vatulemo, mengacu pada teori Shirvani (1985) yang menyatakan lokasi kantong parkir seyogyanya ditempatkan pada jarak jangkauan yang layak bagi para pejalan kaki. Sistem perletakkan parkir diharapkan dapat secara maksimal mempersingkat jarak jalan kaki menuju alur pedestrian. Hal tersebut juga didukung dengan adanya keterkaitan yang sangat erat terhadap kondisi fisik parkir dan tingkat kenyamanan pengunjung pada Taman Vatulemo dengan nilai signifikan 0,604. Dalam hal ini, pengunjung taman dapat merasakan kenyamanan terhadap fasilitas parkir karena tersedia parkir *on street* yang terdapat disekeliling taman. Kondisi parkir pada badan jalan tersebut dipengaruhi oleh

jarak berjalan kaki yang terlalu jauh, arus lalu lintas yang berbahaya dan kondisi lingkungan yang seringkali tidak menyenangkan

Disisi lain, parkir *on street* yang saat ini banyak terdapat disekeliling Taman Vatulemo dapat mengakibatkan terhambatnya lalu lintas dan penggunaan jalan menjadi tidak efektif ataupun berkurangnya tingkat pelayanan pengguna jalan. Hakim (2003) yang menyebutkan sebuah fasilitas parkir dikatakan berfungsi dengan baik apabila dengan adanya fasilitas parkir tersebut tidak terjadi konflik pada ruas jalan sekitar lokasi parkir. Masalah yang timbul pada fasilitas parkir apabila pada kebutuhan parkir tidak sesuai atau melebihi kapasitas parkir yang tersedia, sehingga kendaraan yang tidak tertampung pada tempat parkir akan mengganggu kelancaran arus lalu lintas pada ruas jalan sekitarnya. Sehingga, untuk lebih meningkatkan kenyamanan pada kondisi fisik parkir, perlu adanya penerapan sistem parkir yang lebih baik.

Analisis Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik Sirkulasi terhadap Kenyamanan Pengunjung

Kenyamanan suatu ruang dapat berkurang akibat sirkulasi yang tidak tertata dengan benar, misalnya kurang adanya kejelasan sirkulasi, tiadanya hierarki sirkulasi, tidak jelasnya pembagian ruang dan fungsi ruang, antara sirkulasi pejalan kaki (pedestrian) dengan sirkulasi kendaraan bermotor (Hakim & Utomo, 2003). Hasil analisis menunjukkan sebanyak 23,4% reponden menyatakan kondisi fisik jalur sirkulasi di dalam dan di luar Taman Vatulemo sangat mudah dan sangat aman karena lokasi taman yang sangat mudah untuk dijangkau, dimensi lebar jalur kendaraan >3 meter, sehingga cukup luas untuk jalur lalu lintas dan tidak berbahaya. Berikut merupakan tabel hasil analisis pengaruh kondisi tatanan fisik jalur sirkulasi terhadap kenyamanan pada Taman Vatulemo.

Tabel 5. Kondisi Fisik Jalur Sirkulasi Terhadap Kenyamanan Pengunjung

Kondisi Fisik Jalur Sirkulasi (pejalan kaki dan kendaraan)	Kenyamanan Pengunjung				Total (%)
	Tidak Nyaman	Kurang Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman	
Jalur sirkulasi pada area taman tidak mudah dan tidak aman	5	11,1	10,5	17,3	43,9
Jalur sirkulasi pada area taman sangat mudah dan sangat aman	6,2	12,3	14,2	23,4	56,1
Total	18	38	40	66	100
<i>Chi-Square</i>	0,035		Berhubungan Signifikan		
<i>Contingency Coefficient</i>	0,348		Hubungan Lemah		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Jalur sirkulasi pada area dalam taman berupa jalur sirkulasi bagi pejalan kaki yang berkunjung di dalam taman. Pengunjung taman dapat merasakan kenyamanan pada jalur sirkulasi di dalam area taman, karena secara fisik desain jalur sirkulasi yang ada sekarang ini sudah dapat memberikan suatu jalur pergerakan, seperti adanya kejelasan arah sirkulasi pejalan kaki untuk menghubungkan area dalam ataupun luar taman dan penggunaan material khusus berupa perkerasan yang digunakan untuk aktivitas pejalan kaki. Sedangkan menurut responden jalur sirkulasi yang terdapat pada area luar Taman Vatulemo dalam hal ini sirkulasi kendaraan juga sudah memberikan kenyamanan dengan menerapkan pemisahan antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki, agar pejalan kaki bebas dari hambatan. York (2007) menjelaskan fungsi sirkulasi menjadi elemen pembentuk, pengarah, dan pengatur pola aktivitas dan terfokus pada pergerakan. Hakim (2003) juga menyatakan kenyamanan dapat berkurang akibat dari sirkulasi yang kurang baik, misalnya kurangnya kejelasan sirkulasi, tidak adanya hierarki sirkulasi, tidak jelasnya pembagian ruang antara

sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan, penggunaan fungsi ruang sirkulasi yang berbeda (misal trotoar yang dijadikan tempat berjualan).

Disisi lain, supaya lebih meningkatkan kenyamanan pada area jalur sirkulasi di dalam taman bagi pejalan kaki, perlu adanya penataan elemen-elemen pendukung taman, seperti penambahan jenis vegetasi yang berfungsi sebagai pembatas ataupun pengarah sirkulasi dalam taman, selain itu elemen tempat duduk dan lampu taman dapat diatur sedemikian rupa.

Analisis Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik Aktivitas Penunjang Terhadap Kenyamanan Pengunjung

Aktivitas penunjang pada dasarnya aktivitas mencakup semua penggunaan yang memperkuat ruang, mampu membangkitkan dan menghidupkan kegiatan publik dan saling melengkapi satu dengan yang lain. Jenis-jenis aktivitas penunjang dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan masyarakat yang mendominasi ruang kota tersebut. Berikut merupakan tabel hasil analisis pengaruh kondisi tatanan fisik aktivitas penunjang terhadap kenyamanan pada Taman Vatulemo.

Tabel 6. Kondisi Fisik Aktivitas Penunjang terhadap Kenyamanan Pengunjung

Kondisi Fisik Aktivitas Penunjang(tempat rekreasi, kafe dan jenis kegiatan masyarakat)	Kenyamanan Pengunjung				Total (%)
	Tidak Nyaman	Kurang Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman	
Aktivitas penunjang tidak banya dan tidak beragam dengan kondisi yang tidak baik	4,4	3,7	5	10,5	23,4
Aktivitas penunjang sangat banyak dan sangat beragam dengan kondisi yang baik	6,8	19,7	19,7	30,3	76,6
Total	18	38	40	66	100
<i>Chi-Square</i>				0,006	Berhubungan Signifikan
<i>Contingency Coefficient</i>				0,381	Hubungan Lemah

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Hasil analisis menunjukkan sebesar 30,3% responden menyatakan kondisi fisik aktivitas penunjang pada Taman Vatulemo sangat banyak dan sangat beragam dengan kondisi yang baik, serta tingkat kenyamanan yang sangat nyaman dirasakan oleh pengunjung karena terdapat jumlah aktivitas penunjang >100 dengan jenis aktivitas >50. Adapun aktivitas penunjang tersebut didominasi oleh aktivitas perdagangan pada area sekeliling taman dan area dalam taman, serta aktivitas masyarakat seperti keberadaan komunitas-komunitas yang sering menggunakan taman sebagai tempat berkumpul. Melalui hasil pengamatan, kenyamanan yang dirasakan pengunjung pada Taman Vatulemo, dilihat dari adanya aktivitas penunjang taman yaitu keberadaan PKL, bangunan di sekitar taman yang berfungsi sebagai perdagangan dan jasa, serta penyelenggaraan *event-event* tertentu pada Taman Vatulemo. Kegiatan utama pada Taman Vatulemo, selain sebagai taman yang dapat mendukung aktivitas pengunjung, juga digunakan sebagai tempat berdagang bagi PKL. Melalui penelitian yang dilakukan M.J Koohsari,et all (2015) menjelaskan pada beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif pada aktivitas fisik ruang terbuka publik yang dapat menarik pengunjung, namun masih belum diketahui tentang berapa banyak seharusnya perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung penggunaan ruang terbuka publik.

Keberadaan PKL yang mendominasi area sekeliling taman dapat memberikan ketidaknyamanan bagi pengendara transportasi. Widjajanti (2015) menyatakan PKL sangat pandai membaca kondisi ini dan memilih menjadi lokasi aktivitasnya, serta memanfaatkan ruang tersebut menjadi tempat berdagang. Disamping itu tersedia jalur sirkulasi dan moda

transportasi umum memudahkan lokasi PKL dicapai dari tempat tinggalnya dan memudahkannya mencapai ke tempat sumber bahan dagangannya. Kemudahan aksesibilitas dinilai PKL menjadikannya mudah dicapai oleh konsumen.

Disisi lain, aktivitas penunjang yang terdapat di sekitar Taman Vatulemo yang didominasi oleh keberadaan aktivitas perdagangan saja yang terletak di sekeliling taman, sedangkan fasilitas untuk mendukung aktivitas penunjang dalam area taman tidak banyak tersedia. Sehingga, untuk lebih meningkatkan kenyamanan pengunjung melalui aktivitas penunjang, perlu adanya penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang taman, seperti; penyediaan fasilitas *playground*, mengingat fungsi ruang publik yang dapat diakses oleh semua kalangan usia termasuk anak-anak; penyediaan fasilitas bermain bagi kaum *diffable* dengan desain khusus yang mudah untuk diakses. Thomas Balsley, dkk (2013) menjelaskan bahwa strategi desain untuk menciptakan taman kota yang sukses yaitu berdasarkan manajemen dan ketersediaan fasilitas. Pada beberapa kondisi taman di Kota Palu, sampai saat ini belum tersedia area bermain khusus bagi kaum *diffable*; penyediaan fasilitas berupa *amphitheater*, fungsi *amphitheater* yaitu sebagai sarana untuk menampilkan pertunjukkan seni. Dalam mendukung kegiatan rekreasi masyarakat pada ruang terbuka hijau perkotaan, perlu mempersiapkan fasilitas rekreasi yang beragam, tata letak ruang yang multifungsi perlu dikembangkan, termasuk penyediaan kursi dan meja untuk bermain catur, membaca, mengobrol, jalur pedestrian yang menarik dan penataan elemen jalur pedestrian yang kondusif untuk kenyamanan pejalan kaki dan pembagian ruang yang tepat untuk beraktivitas secara bersamaan antara kelompok masyarakat yang satu dan lainnya. Untuk mendukung konsep tersebut perlu adanya keterlibatan pemerintah daerah dalam penyediaan fasilitas bermain dan rekreasi. Hua Zhang, et all (2013).

Analisis Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik Signage terhadap Kenyamanan Pengunjung

Penandaan harus dapat menggambarkan karakter khusus kawasan atau bangunan, tidak menimbulkan kekacauan visual, harmonis dengan arsitektur bangunan dan diupayakan mudah dilihat dan mudah diingat. Dalam perancangan penandaan (*signage*) yang perlu diatur adalah ukuran dan kualitas desain. Berikut merupakan tabel hasil analisis pengaruh kondisi tatanan fisik *signage* terhadap kenyamanan pada Taman Vatulemo.

Tabel 7. Kondisi Fisik Signage terhadap Kenyamanan Pengunjung

Kondisi Fisik <i>Signage</i>	Kenyamanan Pengunjung				Total (%)
	Tidak Nyaman	Kurang Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman	
Elemen Penandaan (Papan Informasi) pada area taman tidak lengkap	5,6	4,4	4,3	9,9	24,1
Elemen Penandaan (Papan Informasi) pada area taman lengkap	5,6	19,2	20,3	30,9	75,9
Total	18	38	40	66	100
<i>Chi-Square</i>	0,001			Berhubungan Signifikan	
<i>Contingency Coefficient</i>	0,411			Hubungan Cukup Erat	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Hasil analisis menunjukkan sebesar 30,9% responden menyatakan bahwa kondisi fisik elemen penandaan berupa papan informasi pada Taman Vatulemo sudah lengkap dan tingkat kenyamanan yang sangat nyaman dirasakan oleh pengunjung karena adanya ketersediaan elemen rambu/penanda di dalam dan luar taman yang sudah lengkap, sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung taman untuk memberikan informasi.

Kenyamanan pengunjung taman terhadap kondisi fisik elemen penandaan dapat dirasakan dengan adanya *signage* taman yang terdapat pada beberapa titik lokasi Taman Vatulemo. Adanya hubungan yang cukup erat antara dua variabel tersebut, maka dalam hal ini kondisi fisik elemen penandaan sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung taman. Sesuai dengan pernyataan Shirvani (1985) yang menyatakan elemen penandaan merupakan elemen berguna untuk menunjukkan arah bangunan tertentu. Penandaan harus dapat menggambarkan karakter khusus taman atau bangunan.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner maka ditemukan gambaran kondisi tatahan fisik Taman Vatulemo berdasarkan kategori jalur pedestrian, parkir, sirkulasi, aktivitas penunjang dan *signage*, juga ditemukan gambaran kenyamanan pada Taman Vatulemo melalui jawaban responden. Penataan taman secara fisik dapat menjadi alternatif warga masyarakat untuk berkunjung karena ketersediaan fasilitas dan elemen pendukung pada taman yang lebih tertata sehingga memberikan kenyamanan dan banyak warga masyarakat memilih taman tersebut sebagai arena titik pertemuan menghabiskan pekan. Disamping secara fisik, penataan Taman Vatulemo juga ternyata memberikan pengaruh kenyamanan secara psikologis, dimana ketersediaan taman sebagai wadah untuk berinteraksi sosial, bersantai, olahraga ataupun sekedar rekreasi. Methinee, et all (2012) menjelaskan bahwa lingkungan yang estetis dapat meningkatkan kesejahteraan melalui kepuasan pribadi, keterikatan dan rasa tanggung jawab. Selain itu, dapat mengurangi stress, perasaan marah, agresif, dan frustrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan penelitian yang didasari pada aspek kondisi tatahan fisik dan aspek kenyamanan fisik pada ruang publik. Kondisi tatahan fisik yang paling berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung secara fisik dengan nilai signifikan 0,625 yaitu pada tatahan fisik jalur pedestrian. Menurut Shirvani (1985) Fungsi jalur pejalan kaki adalah untuk keamanan pejalan kaki pada waktu bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, adapun tatahan fisik jalur pedestrian yang nyaman dapat dirasakan oleh pengunjung Taman Vatulemo melalui permukaan jalur pedestrian yang mulus/tidak licin, sehingga dapat dilalui pejalan kaki dengan aman (tidak takut terjungkal/jatuh), penataan vegetasi di sekeliling jalur pedestrian, dapat memberikan suasana teduh/ mengurangi efek sinar matahari langsung (siang hari), dimensi lebar jalur pedestrian yang cukup luas untuk 3 orang pejalan kaki. Kondisi tatahan fisik yang juga berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung yaitu pada tatahan fisik parkir dengan nilai signifikan 0,604, kondisi tatahan fisik parkir menunjukkan kebutuhan area parkir yang tidak memadai, namun cukup nyaman bagi pengunjung. Meskipun fasilitas parkir ini kurang memadai, akan tetapi kenyamanan fasilitas parkir yang dapat dirasakan pengunjung, karena kondisi parkir kendaraan yang terletak pada muka tapak yang datar, sehingga menjaga keamanan kendaraan dan kondisi fasilitas parkir yang tidak terlalu jauh dari Taman Vatulemo, mengacu pada teori Shirvani (1985) yang menyatakan lokasi kantong parkir seyogyanya ditempatkan pada jarak jangkauan yang layak bagi para pejalan kaki. Sistem perletakan parkir diharapkan dapat secara maksimal mempersingkat jarak jalan kaki menuju alur pedestrian.

DAFTAR PUSTAKA

- Balsley Thomas, Karen D, Paulus, Will Winters. 2013. *Design Strategies For Urban Parks : Cornerstones of a Downtown Renaissance*. FASLA Principal of Thomas Balsley Associates.
- Brown, Robert D., Jennifer Vanos, Natasha Kenny, and Sanda Lenzholzer. 2015. "Designing Urban Parks That Ameliorate the Effects of Climate Change." *Landscape and Urban Planning* 138: 118–31. <http://dx.doi.org/10.1016/j.landurbplan.2015.02.006>.
- Carr, Stephen. 1992. *Public Space*. New York : Cambridge : University Press.

- Chiesura, Anna. 2004. "The Role of Urban Parks for the Sustainable City." *Landscape and Urban Planning* 68(1): 129–38.
- Danisworo, Muhammad. 1992. *Teori Perancangan Urban*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Darmawan, Edy. 2009. *Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ernawati, Rita. 2015. "Optimalisasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Surabaya." 1: 60–68.
- Garvin Alexander, Berens Gayle, Dkk. 2007. *Urban Parks and Open Space*. The Urban Land Institute, Washington.
- Hakim, Rustam. 2003. *Komponen-Komponen Perancangan Arsitektur Landsekap*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Javad, Mohammad et al. 2015. "Health & Place Public Open Space , Physical Activity , Urban Design and Public Health : Concepts , Methods and Research Agenda." *Health & Place* 33: 75–82. <http://dx.doi.org/10.1016/j.healthplace.2015.02.009>.
- Karin Peters, Birgit Elands, Arjen Buijs. 2010. "Peters, Karin, Birgit Elands." *Urban Forestry & Urban Greening* 9(2): 93–100. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1618866709000855>.
- Khotdee, Methinee, Wichitra Singhirunnusorn, and Nopadon Sahachaisaeree. 2012. "Effects of Green Open Space on Social Health and Behaviour of Urban Residents : A Case Study of Communities in Bangkok." 36(June 2011): 449–55. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.049>.
- Neufert, Ernest. 1980. *Data Arsitek Jilid 1 Terjemahan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Shaftoe, Henry. 2008. *CONVIVIAL URBAN SPACES*. Earthscan in the UK and USA in 2008.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Herper and Row, New York.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Spaces : Theories Of Urban Design*. John Wiley and Sons, USA.
- Untermann, Richard K. 1984. *Accommodation The Pedestrian : Adapting Towns and Neighborhoods For Walking and Biking*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Widjajanti, Retno, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Semarang, and Jawa Tengah. 2015. "Pemanfaatan Ruang Oleh Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Karakteristik."
- Zahnd, M. 2008. *Model Baru Perancangan Kota Yang Konseptual*. Kanisius, Yogyakarta.
- Zhang, Hua, Bo Chen, Zhi Sun, and Zhiyi Bao. 2013. "Urban Forestry & Urban Greening Landscape Perception and Recreation Needs in Urban Green Space in Fuyang .," *Urban Forestry & Urban Greening* 12(1): 44–52. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ufug.2012.11.001>.